



**CEGAH TENGGES:**  
 Balita diukur  
 lingkaran kepalanya  
 secara mandiri  
 di Kota Jogja,  
 kemarin (21/2).  
 Kegiatan  
 yang kerap  
 dilaksanakan  
 dalam Posyandu  
 ini sebagai salah  
 satu upaya  
 mendeteksi  
 sejak dini anak  
 kekurangan gizi.

## Stunting Ancam Bonus Demografi Indonesia

**JOGIA, Radar Jogja** - Jumlah penduduk usia produktif di Indonesia akan lebih banyak daripada usia non-produktif pada 2024. Namun, bonus demografi ini terancam sia-sia jika penanganan stunting tak dilakukan. ▶ [Baca Stunting... Hal 7](#)

*Sumbangan dari hal 1*

Koordinator Program Manager Satgas Percepatan Penurunan Stunting DIJ Asteria Heny Widayati menjelaskan, stunting (tengkes) merupakan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal itu diakibatkan kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang. Ditandai dengan panjang atau tinggi badan berada di bawah standar yang ditetapkan pemerintah bidang kesehatan. Ada tiga penyebab utama stunting. Pertama, pengasuhan yang kurang baik. Kedua, kurangnya akses rumah tangga/keluarga terhadap makanan bergizi. Ketiga, kurangnya akses

terhadap air bersih dan sanitasi. "Padahal stunting mengancam bonus demografi Indonesia tahun 2045," tegas Heny kemarin (21/2). Heny menjelaskan, puncak bonus demografi Indonesia terjadi 2045. Hal ini dapat terbuang sia-sia. Sebab, hingga 2017 kasus stunting yang menurunkan kualitas hidup anak masih terbilang tinggi. "Menurut WHO, masalah kesehatan masyarakat dapat dianggap buruk jika prevalensi stunting lebih dari 20 persen. Artinya, secara nasional masalah stunting di Indonesia tergolong kronis. Sebab pada 2017, angka stunting masih 29,6 persen," jabarnya. Heny turut mengungkap

tren prevalensi stunting di DIJ tahun 2022. Kota Jogja jadi yang paling rendah yaitu 13,8 persen. Disusul Bantul dengan 14,9 persen. Kemudian Sleman dengan angka 15 persen. Lalu Kulonprogo dengan 15,8 persen. Paling tinggi adalah Gunungkidul, dengan angka 23,5 persen. "Rata-rata prevalensi status gizi DIJ untuk stunting adalah 16,4 persen," ujarnya. Kabid Pemerintahan dan Pembangunan Manusia Bappeda Kota Jogja Tri Retnani menyebut, pihaknya tengah menggalakkan Gerakan Bimo Kunting. Akronim dari bersatu terintegrasi mewujudkan Jogja dengan keluarga yang unggul dan nol stunting. (fat/laz/zl)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 Juli 2026  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005